

Pengaruh Locus of Control Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa di Smart Fast Global Education Pekanbaru

Ramadin^{1*}, Nour Anova¹

¹Institut Teknologi dan Bisnis Master, Pekanbaru

ABSTRAK

Tujuan Penelitian Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Locus of Control terhadap Minat Berwirausaha pada siswa di Smartfast Global Education Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Smartfast Global Education Pekanbaru yang berjumlah 78 orang. Sedangkan variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Locus of Control dan Minat Berwirausaha. Analisis data menggunakan metode regresi linier sederhana dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji R² dan uji t. Uji tersebut dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu variabel Locus of Control (X) dengan variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha (Y). Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa Locus of Control berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada siswa Smartfast Global Education Pekanbaru. Hasil R-square (koefisien determinasi) sebesar 0,481 atau variabel Locus of Control berpengaruh sebesar 48,1% terhadap minat berwirausaha siswa Smartfast Global Education Pekanbaru, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis, hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan nilai t hitung (8,391) > t tabel (1,991) yang berarti variabel Locus of Control berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha siswa Smartfast Global Education Pekanbaru.

ARTIKEL HISTORI

Accepted 30 Oktober 2022

KATA KUNCI

Locus of control dan minat berwirausaha

1. Pendahuluan

Ketertarikan untuk berwirausaha dikalangan mahasiswa akan menjadi hal yang sangat menarik untuk kita lihat, dikarenakan hal tersebut sangat bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi bangsa Indonesia. Terkhusus pada mahasiswa Smartfast Global Education. atas dasar tersebut maka untuk mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan bagi para mahasiswa dan menciptakan mahasiswa yang mampu menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*). Maka perlu diadakan pembinaan bagi mahasiswa agar mampu melaksanakan wirausaha (*rentrepreneur*). Mahasiswa dapat diarahkan dengan berbagai program dengan tujuan untuk menumbuhkan aktivitas kewirausahaan dalam lingkungan mahasiswa, seperti Kuliah Kewirausahaan, Magang Kewirausahaan, Kuliah Kerja Kewirausahaan. Minat berwirausaha merupakan faktor penting bagi generasi muda khususnya para mahasiswa.

Untuk itulah, ketika saat kuliah berani berwirausaha, mahasiswa akan belajar memahami kehidupan sebagai mana adanya. Bukan mengikuti arus tetapi mencoba mengubah arus. Banyak hal yang sangat positif yang didapat ketika kita melakukan kegiatan berwirausaha. Contohnya seperti, membantu pengeluaran orang tua, menghemat biaya, kebutuhan dapat terpenuhi dengan penghasilan usaha tersebut, menambah relasi peluang bisnis yang lebih besar nantinya.

Smartfast Global Education Pekanbaru pertama sekali berdiri pada tahun 2008 dan memulai usaha dengan menyelenggarakan berbagai pelatihan singkat bagi masyarakat sekitar yang mengikuti kegiatan pelatihan dan pendidikan selama satu satu tahun. Kini, Smartfast Global

* CORRESPONDING AUTHOR. Email: ramadin@gmail.com

Education Pekanbaru telah berkembang menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan yang sangat diminati oleh masyarakat.

Banyak usaha yang dapat dimulai sejak mahasiswa seperti halnya terdapat beberapa usaha yang digeluti oleh mahasiswa Smartfast Global Education seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1 Jenis-jenis usaha mahasiswa Smartfast Global Education Pekanbaru

No	Jenis Usaha	Mahasiswa
1.	Make Up Artis (M.U.A)	2
2.	Online Shop	5
3.	Jasa Delivery	3
4.	Kuliner	4
5.	Video Grafer	2
6.	Influencer	3

Sumber: Data Survey

Dilihat pada tabel di atas tentunya banyak jenis usaha yang bisa dilakukan meskipun dilakukan bersamaan dengan masa perkuliahan. Hal itu tentunya tidak membuat semua mahasiswa tertarik untuk berwirausaha karena banyaknya faktor lain yang perlu dipertimbangkan untuk menjadi wirausahawan yang sukses.

Berikut ini adalah jumlah data mahasiswa pada 5 tahun terakhir:

Tabel 2 Data Mahasiswa Smartfast Global Education

Jurusan	2016	2017	2018	2019	2020
Perhotelan & Pariwisata	140	115	80	100	63
Komputerisasi & Perkantoran	80	72	32	62	44
Tata niaga Penerbangan	125	100	130	143	70
Administrasi Perkantoran	56	80	83	115	45
Avsec	59	120	95	135	83
Keuangan & Perbankan	80	93	90	79	60

Sumber: Dokumentasi Smartfast Global Education

Adapun didalam diri manusia kita harus mengenal yang namanya *Locus of Control* atau pusat kendali, kendali dalam diri inilah yang menentukan mampu atau tidaknya seseorang mengatasi hambatan dalam dirinya. Tingkat usaha mahasiswa dalam mengatasi hambatan dalam mencapai karir yang diinginkan dipengaruhi oleh *locus of control*.

Seorang entrepreneur yang memiliki internal *locus of control* akan lebih mampu dalam memanfaatkan peluang kewirausahaan. Seorang entrepreneur mempunyai kepercayaan mampu memanfaatkan peluang, sumber daya, membangun strategi dan mengorganisasikan perusahaan. Itu karena seseorang dapat sukses dalam menjalankan kegiatan entrepreneur bergantung pada keinginan seseorang untuk percaya pada kemampuan diri.

2. Tinjauan Pustaka

Locus of Control

Menurut Herleni & Tasman (2019) *Locus of Control* memiliki keterkaitan dengan keyakinan seseorang tentang nasib, keberuntungan, dan takdir yang terjadi pada dirinya, apakah karena faktor internal atau eksternal. Individu yang meyakini peristiwa, kejadian dan takdir disebabkan karena kendali dirinya sendiri disebut *Internal Locus of Control*. *Locus of control* menurut Nowicki (2016) adalah konsep yang mencerminkan dampak perilaku kita terhadap apa yang terjadi pada kita. Menurut Syah et al., (2021) *Locus of Control* adalah pemahaman pribadi mengenai sebab utama terjadinya suatu kejadian dalam kehidupannya, dapat diartikan juga sebagai keyakinan pribadi mengenai kontrol dalam hidupnya, dimana dalam suatu kejadian pribadi dianggap keberhasilannya merupakan hasil usaha dan kemampuan sendiri ataupun hanya keberuntungan semata. Sedangkan Solichah & Setiaji (2019) mendefinisikan *internal locus of control* adalah keyakinan individu terhadap segala sesuatu yang terjadi pada dirinya, karena faktor dalam diri, kemampuan, minat dan usaha dalam diri yang akan mempengaruhi keberhasilan individu tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, Phares dalam Aminah (2020) mengatakan seseorang yang memiliki *internal locus of control* selalu menghubungkan peristiwa yang dialaminya dengan faktor dalam dirinya, karena mereka percaya bahwa hasil dan perilakunya disebabkan faktor dari dalam dirinya, yaitu kemampuan, minat, dan usaha. Alat ukur untuk mendapatkan data intensi berwirausaha adalah dengan menggunakan kuesioner. Skala yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah skala Likert. Variabel akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Intensi berwirausaha diukur dengan 3 (tiga) indikator yaitu, memilih jalur usaha daripada bekerja dengan orang lain, memilih karir sebagai wirausaha, dan membuat perencanaan untuk memulai usaha.

Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha menurut Kobylińska (2022) adalah keadaan pikiran yang mengarah ke pilihan wirausaha atau wiraswasta daripada bekerja untuk orang lain. Selain itu, Menurut Asfan (2020) intensi berwirausaha adalah keinginan individu untuk melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko, kegiatan kewirausahaan sangat ditentukan oleh niat individu itu sendiri. Sedangkan menurut Syah et al., (2021), intensi berwirausaha merupakan pencarian informasi yang digunakan untuk mencapai tujuan bisnis yang ditetapkan. Dibandingkan dengan tidak berniat memulai bisnis, memiliki niat berbisnis akan menumbuhkan rasa kepercayaan diri, kemajuan yang lebih baik untuk memulainya. Menurut Ghazali & Sahrah (2017) intensi berwirausaha mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru. Alat ukur untuk mendapatkan data norma subjektif adalah dengan menggunakan kuesioner. Skala yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah skala Likert. Variabel akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Norma subjektif diukur dengan 3 (tiga) indikator yaitu, keyakinan dukungan dari keluarga dalam memulai usaha, keyakinan dukungan teman dalam usaha, dan keyakinan dukungan dari orang yang dianggap penting.

Sikap Berwirausaha

Sikap berwirausaha menurut Ma'rifah (2019) adalah suatu kecenderungan untuk bereaksi secara afektif dalam menghadapi resiko yang akan dihadapi dalam suatu bisnis. Reaksi terhadap kewirausahaan berupa perilaku yang ditunjukkan dalam penilaian positif atau negatif dalam berwirausaha. Sikap berwirausaha yang dimiliki seseorang, dapat menjadikan seseorang

tersebut menjadi pribadi yang mampu melihat peluang, bertanggung jawab, serta berani mengambil resiko atas segala keputusan yang diambil. Sikap berwirausaha menurut Zubair et al., (2021) terdiri dari hal-hal yang dapat meningkatkan minat seseorang dan langsung kepada motivasi wirausaha. Selain itu Dewi (2016) berpendapat bahwa sikap berwirausaha adalah kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani menghadapi risiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan. Pranata et al., (2021) mengatakan terkait sikap berwirausaha merupakan hal yang harus dibentuk dalam proses pendidikan agar dapat menentukan arah di masa depan. Alat ukur untuk mendapatkan data sikap berwirausaha adalah dengan menggunakan kuesioner. Skala yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah skala Likert. Variabel akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Sikap berwirausaha diukur dengan 3 (tiga) indikator yaitu, berani menghadapi risiko, kepemimpinan, dan berorientasi masa depan.

3. Metode

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur, dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2019:16) metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang langsung diperoleh dari objek penelitian melalui penyebaran kuisisioner langsung yang dilakukan kepada mahasiswa Smartfast Global Education Pekanbaru

b. Data Sekunder

Data Skunder yaitu data yang penulis peroleh dari sumber data yang ada kaitannya dengan penelitian ini berupa data yang sudah tersedia seperti data jumlah karyawan, struktur organisasi dan aktifitas perusahaan serta data lainnya dalam penelitian ini.

Menurut Arikunto (2014:173) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:180) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Smartfast Global Education Pekanbaru berjumlah 365 mahasiswa.

Menurut Arikunto (2014:174) sampel adalah kegiatan atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2014:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut: $n = N/(1+Ne^2)$ Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh jumlah sampel penelitian ini sebanyak 78 orang mahasiswa/i sebagai responden penelitian. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*, menurut Soehartono bahwa teknik ini yang diambil sebagai anggota sampel adalah mereka yang kebetulan ditemukan atau mereka yang muda ditemui dan dijangkau. Artinya, didalam pengumpulan data, peneliti menghubungkan responden dengan tanpa menghiraukan dimana asalnya (asalkan masih dalam populasi), atau dengan kata lain subjek yang mudah di temui, sehingga pengumpulan datanya mudah. Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh jumlah sampel penelitian ini sebanyak 78 orang mahasiswa/i sebagai responden penelitian. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*, menurut Soehartono bahwa teknik ini yang diambil sebagai anggota sampel adalah mereka yang kebetulan ditemukan atau mereka yang muda ditemui dan dijangkau. Artinya, didalam pengumpulan data, peneliti menghubungkan responden dengan tanpa menghiraukan dimana asalnya (asalkan masih dalam populasi), atau dengan kata lain subjek yang mudah di temui, sehingga pengumpulan datanya mudah

4. Hasil dan Pembahasan

Smart Fast Global Education adalah Lembaga Pendidikan Skill Profesional 1 tahun, yang dimulai dari cikal bakal komputer Course yang didirikan pada tanggal 7 November 2008 kemudian pada tanggal 23 Juni 2010 lahirlah Smart Fast Global Education dibawah naungan Yayasan Pena Intelektual Indonesia. Dengan legalitas yang jelas, mendapatkan izin operasional dari Dinas Pendidikan dan Dinas Tenaga Kerja, menjadikan Smart Fast Global Education sebagai Lembaga Pendidikan Multi Skill Profesional 1 Tahun yang Terunggul, Terdepan, Terbesar di Sumatera. Smart Fast Global Education mendidik dan melatih lulusan Sekolah Menengah Atas ataupun kejuruan untuk memiliki kompetensi skill yang komprehensif terampil, berdisiplin tinggi, aplikatif dalam ilmu terapan dan cerdas dalam emosi spiritual, sehingga sesuai dengan visi misi Pendidikan yang diharapkan Pemerintah Negara Republik Indonesia yaitu peningkatan pembangunan sektor pendidikan dengan tujuan melahirkan SDM yang memiliki kompetensi dibidangnya dan diharapkan melahirkan masyarakat sejahtera lahir dan batin di Asia Tenggara.

Dalam penelitian ini responden yang menjadi sampel penelitian adalah Mahasiswa/I Smart Fast Global Education yang berjumlah 78 orang. Deskripsi data responden dalam penelitian ini dapat dilihat dari jenis kelamin, umur dan angkatan

Berdasarkan identifikasi menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Jenis Kelamin Responden

NO	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	46	59%
2.	Perempuan	32	41%
Jumlah		78	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari jumlah responden 90 orang identitas kelamin responden laki-laki berjumlah 46 orang dengan persentase 59% sedangkan responden perempuan berjumlah 32 orang dengan persentase 41%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden yang terbanyak adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak orang dengan persentase 59%.

Berdasarkan identifikasi menurut umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Umur Responden

NO	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	17-24 tahun	56	72%
2.	25-30 tahun	20	26%
3.	>31 tahun	2	3%
Jumlah		78	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel dapat diketahui tingkat umur responden yaitu sebanyak 56 orang atau sebesar 72% merupakan responden yang berumur 17-24 tahun, sedangkan sebanyak 20 orang atau sebesar 26% merupakan responden yang berumur 25-30 tahun, kemudian sebanyak 2 orang atau sebesar 3% responden berumur >31 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden yang terbanyak adalah responden yang berumur 17-24 tahun.

Berdasarkan identifikasi menurut angkatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Berdasarkan Angkatan

NO	Angkatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	2016	5	6%
2.	2017	10	13%
3.	2018	15	19%
4.	2019	18	23%
5.	2020	30	38%
Jumlah		78	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel dapat diketahui tingkat pendidikan responden yaitu sebanyak 5 atau sebesar 6% merupakan responden dengan angkatan 2016, sebanyak 10 orang atau sebesar 13% merupakan responden dengan angkatan 2017, sebanyak 15 orang atau sebesar 19% merupakan

responden dengan angkatan 2018, sebanyak 18 orang atau sebesar 23% merupakan responden dengan angkatan 2019 dan sebanyak 30 orang atau sebesar 38% merupakan responden dengan angkatan 2020. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden yang terbanyak adalah responden yang angkatan 2020.

Tanggapan responden adalah 208 (15,69%) responden berada pada kategori sangat setuju, 597 (45,02%) responden berada pada kategori setuju, 395 (29,79%) responden berada pada kategori cukup setuju, 115 (8,67%) responden berada pada kategori tidak setuju, sedangkan 11 (0,83%) pada kategori sangat tidak setuju jawaban responden. Adapun nilai rata-rata adalah 3,66. Secara rata-rata dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terbanyak terhadap variabel *Locus of Control* adalah setuju.

Tanggapan responden adalah 220 (20,15%) responden berada pada kategori sangat setuju, 535 (48,99%) responden berada pada kategori setuju, 753 (22,99%) responden berada pada kategori cukup setuju, 85 (7,78%) responden berada pada kategori tidak setuju, sedangkan 1 (0,09%) pada kategori sangat tidak setuju jawaban responden. Adapun nilai rata-rata adalah 3,81. Secara rata-rata dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terbanyak terhadap variabel Minat Berwirausaha Mahasiswa adalah setuju.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Locus of Control* terhadap Minat Berwirausaha Lembaga Smart Fast Global Education Pekanbaru dan untuk mengetahui pengaruh terbesar dari variabel independen. Dari rumusan masalah penelitian yang telah diajukan, maka analisis yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa Locus of Control terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa pada Smart Fast Global Education Pekanbaru terbukti valid dan reliabel.
- b. Berdasarkan hasil penelitian uji normalitas didapatkan hasil penelitian variabel *Locus of Control* terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa berdistribusi dengan normal dengan hasil bukti hasil noktah (titik) menyebar dalam garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal.
- c. Berdasarkan analisis, hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan nilai thitung (8.391) > ttabel (1,991) yang berarti variabel *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Berwirausaha Mahasiswa pada Lembaga Smart Fast Global Education Pekanbaru.
- d. Berdasarkan perhitungan koefisien Determinasi (R^2) diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,481. Hal ini menunjukkan bahwa *Locus of Control* dan Minat Berwirausaha Mahasiswa memberikan pengaruh yaitu sebesar 48,1% sedangkan sisanya sebesar 51,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian, misal: motivasi, gaya kepemimpinan, dll.

Referensi

- Alma, Buchari. Kewirausahaan. Bandung: alfabeta, 2017
Arikunto, S. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka cipta.

- Christianningrum dan Rosalina E. 2017. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. 1(1), 45-55
- Crider. Ghufron. M. N dan Suminta R R. 2010. Pengaruh Locus Of Control terhadap minat berwirausaha. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Dewi A.K. 2014. Pengaruh Locus Of Control dan Motivasi Belajar Akuntansi siswa Kelas XI IPS SMA NEGERI 2 SLEMAN. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta
- Dharmawati. 2016. Kewirausahaan. Depok:PT.Raja Grafindo Persada.
- Fuadi 2009. Hubungan minat berwirausaha dengan Praktik kerja industri siswa kelas XII teknik Otomotif SMK Negeri Adiwema Tegal.Jurnal ptm. Vol 9, pp. 92-98.
- Ghazali I, 2011. Analisis Multivariance dengan Program SPSS, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghufron. M. N dan Suminta R R. 2012:65. Pengaruh Locus Of Control Terhadap Minat Berwirausaha. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Ginting M dan Yuliawan E. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi minat Berwirausaha Mahasiswa (studi kasus pada STMIK Mikroskill Medan). Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 5, Nomor 01, April 2015
- Mayasari dan Perwita. 2017. Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Kepribadian Entrepreneurship Dan Internal Locus Of Control Terhadap Intensitas Berwirausaha. Universitas Jendral Sudirman.
- Putra B.P. 2018. Pengaruh Locus Of control dan Kreatifitas Minat Berwirausaha. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sanjiwani D.M.P. 2016. Pengaruh Locus Of Control, Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik, Vol. 14, No.2 (2016)
- Sugiyono. 2017. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto, D. 2011. Ekonometrika Terapan. Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suprayanto, R W. 2012. Kewirausahaan Konsep dan Realita Pada Usaha Kecil. Bandung: alfabeta
- Suryana. 2003. Kewirausahaan Pedoman Praktis : Kiat Dan Proses Menuju Sukses, Salemba Empat, Jakarta.
- Suryana. 2014. Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan sukses . Jakarta: Kencana
- Tarmudji dalam Ginting dan Yuliawan. 2015. Pengaruh Locus Of Control terhadap minat berwirausaha. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.